# BAB V
# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 19 Surakarta Tahun Akademik 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIB SMP Negeri 19 Surakarta telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta mempersiapkan modul ajar yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan asesmen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti, guru melibatkan peserta didik secara aktif melalui tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, penggunaan video, serta kegiatan refleksi. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian dengan teknik tes dan non tes melalui tes tertulis, tugas harian, penilaian sumatif, dan penilaian praktik, seperti hafalan ayat Al-Qur'an dan praktik salat. Dengan demikian, implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI tidak

hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, aktif dalam pembelajaran, melakukan refleksi, dan menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* meliputi tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran seperti LCD proyektor, laptop, internet, dan telepon genggam yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan melalui pelaksanaan workshop Kurikulum Merdeka, bimbingan teknis *Deep Learning,* implementasi pembelajaran, serta berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara berkala. Peserta didik juga antusiasme dan ketertarikan terhadap pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang bervariasi. Adapun Faktor penghambat yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, waktu persiapan dan pembuatan media yang cukup banyak, serta kendala teknis berupa pemadaman listrik dan gangguan pada LCD proyektor dan kondisi kelas kurang kondusif.

## B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian ini memperkuat konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah.

2. Implikasi Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada sekolah dan guru mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana dan program pengembangan kompetensi guru guna menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

## C. Saran

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai,

peningkatan kualitas jaringan internet, serta penyelenggaraan pelatihan dan workshop secara berkelanjutan bagi guru.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan berbagai metode, media, dan teknologi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Guru juga perlu memperbanyak kegiatan yang mendorong peserta didik berpikir kritis, berdiskusi, menganalisis masalah, dan merefleksikan hasil belajar.

3. Bagi Peserta didik

   Peserta didik diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia dengan baik, serta menerapkan nilai-nilai dan karakter Islami yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.